

## Komunikasi, Informasi dan Edukasi Pencegahan Covid-19 di Panti Asuhan Kecamatan Panyileukan Bandung

Winasih Rachmawati<sup>1\*</sup>, Ani Anggriani<sup>2</sup>, Emma Emawati<sup>3</sup>, Garnadi Jafar<sup>4</sup>

Irisanna Tambunan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Bhakti Kencana

\*Corresponding author, e-mail: [winasih.rachmawati@bku.ac.id](mailto:winasih.rachmawati@bku.ac.id).

### Abstract

The Covid-19 pandemic in Indonesia is increasing until the end of 2020, this is due to a lack of public understanding to overcome the spread transmission of the Covid-19 virus, including as wearing masks, keeping a safe distance, and maintaining good hand hygiene. Awareness of this behavior is very low in orphanages so that it may accelerate the transmission of the Covid-19 virus. Therefore, it is necessary to provide Communication, Information and Education (CIE) related to preventing the transmission of the Covid-19 virus to residents of orphanages in the area around Panyileukan District, Bandung City, West Java. This activity was carried out in two orphanages located in the area for two months. The activity began with the creation of information media, knowledge surveys, cadre training, Covid prevention education, making hand sanitizers and disinfectants, and final evaluation. The result showed that there is a relationship between knowledge and actions after being given CIE methods in orphanages to avoid the transmission Covid-19.

**Keywords:** Covid-19; Education; Knowledge; Orphanage.

**How to Cite:** Rachmawati, W, et al. (2022). Komunikasi, Informasi dan Edukasi Pencegahan Covid-19 di Panti Asuhan Kecamatan Panyileukan Bandung. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 48-52.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited under the same license as the original. ©2022 by author.

## Pendahuluan

Corona virus merupakan salah satu virus baru yang berasal dari Cina yang dapat menginfeksi organ pernapasan. Virus tersebut menyebar dengan cepat sehingga menjadi wabah di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Kesehatan per tanggal 20 Agustus 2020 bahwa kasus Covid-19 mencapai 144.945 kasus positif dengan persentase sembuh sebanyak 68,06% dan meninggal 4,37% (Kementerian Kesehatan, 2020). Kejadian ini menjadi hal yang serius untuk ditangani terutama dalam tindakan memutus rantai penyebaran virus Covid-19 di masyarakat (Yuliana, 2020).

Peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam upaya untuk melawan Covid-19 dengan melakukan hal paling efektif dan sederhana dalam menekan dan mencegah penyebaran yaitu dengan tidak keluar rumah, menjaga jarak, menggunakan masker jika sedang di luar, sering mencuci tangan dengan sabun, atau menggunakan handsanitizer. Salah satu kelompok masyarakat yang rentan terhadap penyebaran virus ini adalah di wilayah panti asuhan karena kegiatan berkumpul di asrama masih dilakukan (Zukmadani et al., 2020). Hidup bersama dengan orang banyak merupakan fenomena tinggal di panti asuhan. Dalam kegiatan sehari-harinya mereka selalu bersama-sama misalnya dalam satu kamar dapat dihuni beberapa orang, ketika makan dapat berkerumun di satu ruangan yang sempit, ataupun kegiatan mengaji dilakukan pada satu ruangan yang digunakan bersama-sama (Hayati et al., 2020). Jumlah penghuni panti yang kebanyakan usia anak-anak menyebabkan masih sulit ketika diberikan pengertian atau penjelasan mengenai pentingnya penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kesadaran penggunaan masker di sekitar panti pun terlihat masih kurang karena mereka hanya menggunakan masker ketikan ke luar dari wilayah panti. Tidak hanya penghuni panti, para pembina juga terlihat masih kurang memahami mengenai pencegahan Covid-19 ini. Hal-hal tersebut mengakibatkan penghuni panti asuhan menjadi rentan terhadap penularan virus Covid-19 (Zukmadani et al., 2020). Untuk mengatasi hal tersebut perlu diberikan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi mengenai upaya preventif untuk menghadapi virus tersebut, sebelum menyebar di lingkungan

---

masyarakat di sekitar panti. Diharapkan setelah kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan para penghuni mengenai berbagai upaya preventif untuk menghindari penyebaran virus Covid-19 ini.

Kegiatan ini dilaksanakan di dua tempat panti asuhan yaitu panti asuhan Ar Rifqi dan panti asuhan al-Mahabbah yang keduanya terletak di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. Kedua tempat tersebut mempunyai jarak di bawah 2 Km dari kampus Universitas Bhakti Kencana Bandung. Dengan kegiatan ini diharapkan kampus dapat memberikan kontribusi kesehatan terhadap masyarakat di sekitarnya. Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah melakukan tindakan pencegahan virus Covid-19 dengan melakukan rangkaian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) mengenai Covid-19 kepada para penghuni panti asuhan di Kecamatan Panyileukan Bandung. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk membantu pemerintah dalam upaya pencegahan Covid-19 di lingkungan masyarakat sekitar terutama di sekitar kampus Universitas Bhakti Kencana Bandung.

## Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendekatan tindak partisipatif yang melibatkan kelompok masyarakat sasaran yaitu penghuni panti asuhan di kecamatan Panyileukan Kota Bandung Jawa Barat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2020. Tahapan kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

- a. Persiapan meliputi kegiatan observasi panti asuhan dengan mengamati kegiatan 3M (mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak) di panti, penyiapan materi, penyiapan kuesioner dan media informasi oleh dosen.
- b. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemilihan kader, kemudian penyampaian materi KIE, pendampingan tentang upaya pencegahan virus Covid-19, demonstrasi pembuatan handsanitizer dan desinfektan, diakhiri dengan pembuatan wastafel tanpa sentuh.
- c. Evaluasi dilakukan dengan memberi penilaian pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan KIE pencegahan Covid-19. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner berisi sejumlah pertanyaan tentang pengetahuan peserta mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya dalam pencegahan Covid-19.

## Hasil dan Pembahasan

### Persiapan

Panti asuhan yang dipilih merupakan panti yang terletak di sekitar kampus Universitas Bhakti Kencana Bandung, yaitu panti asuhan Al Mahabbah dan Ar Rifqi. Hasil observasi yang dilakukan pada minggu pertama bulan September 2020 diketahui bahwa kegiatan 3M masih kurang diterapkan di panti tersebut, hal ini dapat berdampak pada penyebaran virus Covid-19 (Kemenkes, 2011). Salah satu langkah awal sebagai upaya agar para penghuni panti menyadari pentingnya program tersebut adalah menyebarkan media informasi.

Media informasi yang digunakan dalam kegiatan ini berupa brosur dan banner. Banner merupakan salah satu media yang dicetak memuat gambar atau ilustrasi berisi pesan atau berita yang menjadi informasi untuk khalayak ramai. Banner mengenai PHBS dalam pencegahan Covid-19 disimpan di bagian depan panti agar menarik minat penghuni untuk membaca dan mengingat dalam menerapkan PHBS agar terhindar dari penularan Covid-19. Penempatan banner di tempat strategis ini bertujuan agar setiap orang yang melewatinya dapat membaca sehingga teredukasi dengan baik. Brosur yang diberikan kepada penghuni panti mempunyai tujuan memberikan informasi yang lebih detail mengenai virus Covid-19 dan cara pencegahannya. Informasi di brosur dibuat dengan bahas ringkas dan menambahkan ilustrasi pendukung semenarik mungkin sehingga mudah dipahami pembaca (Darajat, 2011). Media informasi berupa banner dan brosur ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Media Informasi Brosur dan Banner

**Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan selama dua bulan dan difasilitasi oleh lima orang dosen Universitas Bhakti Kencana Bandung. Dalam kegiatan ini dipilih beberapa kader yang mewakili jumlah penghuni di setiap panti dengan perbandingan 1:10. Jumlah kader yang dibina dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Kader yang Dibina di Panti Asuhan Kecamatan Panyileukan Bandung

Nama Panti Asuhan	Penghuni panti	Kader Pria	Kader Wanita
Al Mahabbah	60	4	2
Ar Rifqi	87	5	3

Pembinaan para kader dimulai dengan memberikan pretest dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh dosen kemudian diakhir dengan posttest. Materi yang disampaikan mengenai Covid-19 dan pencegahannya serta penerapan pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti cara mencuci tangan yang baik dan benar, menerapkan etika batuk, melakukan jaga jarak fisik, dan cara menjaga kebersihan diri. Kader yang telah dibina tersebut diharapkan dapat menyampaikan informasi yang diperoleh kepada para penghuni panti lainnya. Pemberian materi kepada kader dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pembinaan Kader di Panti Asuhan Al Mahabbah dan Ar Rifqi

Para kader mengikuti kegiatan ini secara antusias, hal ini dilihat dari keaktifan, keberanian peserta dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh fasilitator, serta motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Penyampaian informasi dilanjutkan oleh kader kepada penghuni panti yang dilakukan pada kegiatan pengajian rutin di malam kamis. Foto kegiatan pada saat kader menyampaikan informasi kembali kepada penghuni panti dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3. Penyampaian Informasi Kepada Penghuni Panti oleh Salah Satu Kader**

Virus yang menempel pada suatu benda kemudian benda tersentuh oleh tangan kita dapat menjadi perantara dalam penyebaran penyakit Covid-19, sehingga menjaga kebersihan tangan secara rutin dengan mencuci tangan menggunakan sabun serta penggunaan handsanitizer merupakan salah satu upaya untuk mencegah penularan virus Covid-19 (Meri et al., 2020). Sebagai upaya pencegahan tersebut para kader juga diarahkan untuk mempraktekkan secara langsung pembuatan handsanitizer dan desinfektan yang dapat digunakan sehari-hari. Pada tahap ini, dosen sebagai fasilitator berperan sebagai pendamping dalam menjelaskan bahan-bahan yang digunakan dan mendemonstrasikan pembuatan sediaan tersebut. Pendampingan oleh fasilitator bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang sesuai kepada kelompok pemberdayaan masyarakat, sehingga tujuan yang diinginkan tercapai (Mubarak et al., 2007). Kegiatan pembuatan produk hand sanitizer dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4. Workshop Pembuatan Handsanitizer dan Desinfektan**

#### Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membagikan kuesioner yang diisi semua penghuni panti. Kuesioner tersebut diberikan sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan tujuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta mengenai cara pencegahan Covid-19. Sebanyak 84 orang responden telah mengisi kuesioner tersebut dan dari hasil evaluasi diketahui bahwa pengetahuan peserta meningkat setelah diberikan informasi dan edukasi mengenai pencegahan Covid-19. Hasil evaluasi kegiatan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Kuesioner Pengetahuan**

Komponen pengetahuan yang dinilai	Skor rata-rata	
	Sebelum	Sesudah
Covid-19	69,9	87,1
Gejala penyakit	62,5	88,4
Cara penularan	70,3	90,6
Cara pencegahan	72	87,6
Handsanitizer	65,4	88,2
Desinfektan	68,2	86,5
Nilai rata-rata	68,05	88,07

Pada Tabel 2 diketahui bahwa para penghuni panti asuhan sebenarnya sudah memperoleh informasi awal yang cukup baik dalam membekali diri mereka agar terhindar dari Covid-19, hal ini dilihat dari rata-rata skor sebelum diberi edukasi sebesar 68,05. Setelah pemberian KIE diketahui terjadi peningkatan sebesar 19,4% dalam pemahaman pencegahan Covid-19. Meningkatnya pengetahuan peserta dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya informasi, pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, dan budaya (Mubarak et al., 2007). Hasil kegiatan ini sesuai dengan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Suprpto dan Natalia, bahwa kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan penghuni panti asuhan (Natalia et al., 2020; Suprpto, 2021).

KIE pencegahan Covid-19 yang diberikan merupakan bentuk kegiatan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan agar anak-anak panti asuhan dapat menerapkannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk kegiatan ini merupakan pendidikan secara informal yang diharapkan dapat mempengaruhi pengetahuan, keterampilan dan sikap/perilaku peserta, sehingga dengan meningkatkannya pengetahuan, mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dalam mengatasi penularan Covid-19 (Natalia et al., 2020).

Pada akhir kegiatan ini diikuti dengan penyerahan fasilitas wastafel tanpa sentuh yang diletakkan di bagian depan panti dengan harapan alat tersebut dapat dimanfaatkan penghuni dan pengunjung panti agar selalu menjaga kebersihan tangan sehingga dapat mencegah dan melindungi diri dari penyebaran virus Covid-19 (Rahmawati et al., 2020).

## Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman para penghuni panti asuhan mengenai upaya preventif penyebaran virus Covid-19 meningkat setelah dilakukan komunikasi, informasi dan edukasi.

## Daftar Pustaka

- Darajat, T. M. (2011). Poster Dan Banner Sebagai Media Informasi Bakti Sosial di Kampung Masjid Dusun Lemah Duhur. *Jurnal Abdimas*, 1(2), 55–67.
- Hayati, L. K., Ahmad, A., & Amalia, D. (2020). Pola Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan Sos Children'S Village Desa Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 5(2), 34–44.
- Kemenkes. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan No. 2269 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.
- Kementrian Kesehatan. (2020). *Pedoman COVID REV-4. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19), 1(Revisi ke-4)*. Jakarta: Kemenkes.
- Meri, M., Khusnul, K., Suhartati, R., Mardiana, U., & Nurpalah, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penggunaan Hand Sanitizer dan Masker Sebagai Upaya Preventif Terhadap Covid-19. *Bantenese - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 26–33. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v2i1.2340>
- Mubarak, W. I., Chayatin, N., & Supradi, K. R. (2007). *Promosi Kesehatan sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan (1st ed.)*. Graha Ilmu.
- Natalia, R. N., Malinti, E., & Elon, Y. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 2302–2531. <http://180.178.93.169/index.php/jikd/article/view/203>
- Rahmawati, N. V., Utomo, D. T. P., & Ahsanah, F. (2020). Fun Handwashing Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(2), 218.
- Suprpto, S. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Era Pandemi COVID-19. *Abdimas Singkerru*, 1(1), 1–7. <https://jurnal.atidewantara.ac.id/index.php/singkerru>
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>
- Zukmadani, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 68–76. <https://doi.org/10.29303/jpmpl.v3i1.440>